



**PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT MENJADI GURU MELALUI PRESTASI BELAJAR
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Dwi Andri Fitri Setiani
7101415031

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Januari 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si

NIP 198201302009121005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Amir Mahmud', written in a cursive style.

Dr. Amir Mahmud, M.Si

NIP 197212151998021001

PENGESAHAN KELULUSAN

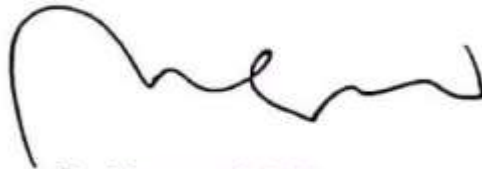
Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Februari 2020

Penguji I



Dr. Margunani, M.P.
NIP. 195703181986012001

Penguji II



Kardiyem, S.Pd., M. Pd.
NIP. 198712282015042001

Penguji III



Dr. Amir Mahmud, M.Si.
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heni Yanto., MBA., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Andri Fitri Setiani

NIM : 7101415031

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 31 Januari 1997

Alamat : Gunungwuled, RT 04 RW 03 Kecamatan Rembang
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atas dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2020



Dwi Andri Fitri Setiani
NIM 7101415031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap” (QS. Al-Insyiroh: 5-8)

Persembahan:

1. Bapak Sardianto dan Ibu Warsiyah, orang tua tercinta yang luar biasa, telah mendoakan dan berusaha memberikan segalanya untuk keberhasilan serta kesuksesan anaknya dengan setulus hati.
2. Kakakku (Aris Pujiyanto) dan adikku (Tri Rahmat Afrianto) yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. KH. Musonif dan Hj. Misriyati selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Bantarbarang Kec. Rembang Purbalingga yang telah mendoakan demi kelancaran dan kesuksesan peneliti.
4. Almameterku Kampus Universitas Negeri Semarang
5. Teman-teman KOPMA UNNES dan Pendidikan Akuntansi 2015 Rombel A dan semua pihak yang telah membantu.

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru melalui Prestasi Belajar sebagai Variabel Intervening” dapat peneliti selesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademik dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyusun skripsi dengan baik, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, kritik dan saran peneliti harapkan agar skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar serta menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Heri Yanto, MBA. Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Dr. Amir Mahmud, M.Si., Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Dr. Margunani, M.P. selaku dosen penguji I dan Kardiyem, S.Pd., M.Pd. penguji II yang telah sabar memberikan koreksi, bimbingan, dan arahan untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 FE UNNES atas kerjasamanya dan kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya

Semarang, Januari 2020

Peneliti

SARI

Setiani, Dwi Andri Fitri. 2020. “*Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru melalui Prestasi Belajar sebagai Variabel Intervening*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Amir Mahmud, M.Si

Kata Kunci: Persepsi Profesi Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru merupakan rasa ketertarikan terhadap profesi guru yang dapat mendorong seseorang untuk berusaha menjalani profesi guru agar menjadi guru yang profesional. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh persepsi profesi guru dan motivasi belajar melalui prestasi belajar sebagai variabel intervening pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 FE UNNES.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 FE UNNES yang berjumlah 326 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 177 mahasiswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru (Y), sedangkan variabel independennya meliputi persepsi profesi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2), serta prestasi belajar sebagai variabel intervening (X_3). Metode pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel minat menjadi guru berkategori cukup sedangkan variabel persepsi profesi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar berkategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru, motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru. Prestasi belajar secara tidak langsung dapat memengaruhi persepsi profesi guru dan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Variabel prestasi belajar dapat memediasi persepsi profesi guru dan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru. Saran yang diberikan yaitu mahasiswa harus meningkatkan motivasi belajar sehingga menyebabkan prestasi belajar dan minat menjadi guru meningkat.

ABSTRACT

Setiani, Dwi Andri Fitri. 2020. *“The Effect of Teacher's Perception and Learning Motivation on Interest in Being a Teacher through Learning Achievement as an Intervening Variabel”*. Final Project. Economy Education. Faculty of Economy. Universitas Negeri Semarang. Adviser: Dr. Amir Mahmud, M.Si

Keywords: Teacher Profession Perception, Learning Motivation, Learning Achievement, Interest to Become a Teacher

The interest in becoming a teacher is a passion to encourage a person to try to undergo the teaching profession in order to become a professional teacher. The purpose of this study was to determine the effect of perceptions of the teaching profession and learning motivation through learning achievement as an intervening variabel to the generation 2016 students of the Economy Department, Faculty of Economy, UNNES.

The population in this study were 326 students of Economy Education. The sampling technique used was proportionate random sampling, with the result that the number of sample used was 177 students. The dependent variabel in this study was the interest to be a teacher (Y), while the independent variabels include the perception of the teaching profession (X1) and motivation to learn (X2), and learning achievement as an intervening variabel (X3). The method of collecting data was using a questionnaire. Data analysis methods used include descriptive analysis and path analysis.

The results of this study indicated that, based on descriptive statistical analysis, the variabels of interest in being a teacher are sufficient while the variabel perception of the teaching profession, learning motivation, and learning achievement are categorized as high. The results showed a positive and significant influence on the perception of the teaching profession, learning motivation, and learning achievement on the interests of becoming a teacher, so that learning achievement can indirectly affect perceptions of the teaching profession and motivation to learn towards interest in becoming a teacher.

Based on the results of the study, it can be concluded that the perception of the teaching profession, learning motivation, and learning achievement have a positive and significant impact on the interest in becoming a teacher. The learning achievement variabel can mediate perceptions of the teaching profession and motivation to learn about interest in becoming a teacher, but the contribution of academic achievement and perception of the teaching profession is low. The advice given is that students should increase their motivation to learn, so that their learning achievement and interest in becoming teachers increase.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Cakupan Masalah.....	10
1.4 Perumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Kegunaan Penelitian.....	12
1.7 Orisinalitas Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Teory</i>)	15
2.1.1 Teori <i>Stimulus – Organism – Response</i>	15
2.1.2 <i>Theory of Planned Behavior</i>	17
2.2 Minat Menjadi Guru.....	19
2.2.1 Pengertian Minat Menjadi Guru.....	19
2.2.2 Aspek Minat Menjadi Guru.....	20
2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru	21
2.2.4 Indikator Minat Menjadi Guru	23
2.3 Persepsi Profesi Guru	24
2.3.1 Pengertian Persepsi Profesi Guru	24
2.3.2 Prinsip Dasar Persepsi Profesi Guru	25
2.3.3 Indikator Persepsi Profesi Guru	26
2.4 Motivasi Belajar	27
2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar	27
2.4.2 Fungsi Motivasi Belajar	28
2.4.3 Macam-Macam Motivasi Belajar	30

2.4.4 Indikator Motivasi Belajar	31
2.5 Prestasi Belajar	31
2.5.1 Pengertian Prestasi Belajar	31
2.5.2 Penilaian Prestasi Belajar	32
2.5.3 Indikator Prestasi Belajar	33
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	34
2.7 Kerangka Berpikir	36
2.7.1 Hubungan Persepsi Profesi Guru dan Minat Menjadi Guru	36
2.7.2 Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Menjadi Guru.....	37
2.7.3 Hubungan Prestasi Belajar dan Minat Menjadi Guru	38
2.7.4 Hubungan Persepsi Profesi Guru dan Prestasi Belajar.....	39
2.7.5 Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	40
2.7.6 Hubungan Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar.....	41
2.7.7 Hubungan Motivasi Belajar, Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar.....	42
2.8 Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	45
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	45
3.2.1 Populasi	45
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	46
3.3 Variabel Penelitian	48
3.3.1 Minat Menjadi Guru (MinMG).....	48
3.3.2 Persepsi Profesi Guru (PerPG).....	48
3.3.3 Motivasi Belajar (MotiBel).....	49
3.3.4 Prestasi Belajar (PresBel).....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Uji Instrumen Penelitian	51
3.5.1 Uji Validitas	51
3.5.2 Uji Reabilitas.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	55
3.6.1 Analisis Data Deskriptif.....	55
3.6.2 Uji Prasayarat.....	57
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	57
3.6.2.2 Uji Linearitas.....	57
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.3.1 Uji Heteroskedastisitas.....	58
3.6.3.1 Uji Multikolinieritas.....	58
3.7 Uji Hipotesis Penelitian.....	59
3.7.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	59
3.7.2 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	60
3.7.3 Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2)	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	62

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.1.1.1 Deskripsi Minat Menjadi Guru.....	63
4.1.1.2 Deskripsi Persepsi Profesi Guru.....	64
4.1.1.3 Deskripsi Motivasi Belajar.....	66
4.1.1.4 Deskripsi Prestasi Belajar.....	67
4.1.2 Uji Prasyarat.....	68
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	68
4.1.2.2 Uji Linearitas.....	69
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.1.3.1 Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	72
4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian.....	74
4.1.4.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	74
4.1.4.2 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	77
4.1.4.3 Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2).....	78
4.2 Pembahasan.....	81
4.2.1 Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru.....	81
4.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru.....	84
4.2.3 Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru.....	86
4.2.4 Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Prestasi Belajar.....	87
4.2.5 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	89
4.2.6 Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru melalui Prestasi Belajar.....	90
4.2.7 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru melalui Prestasi Belajar.....	91
BAB V PENUTUP.....	93
5.1 Simpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Human Development Index (HDI) ASEAN</i>	1
Tabel 1.2	Daftar Peminat Jurusan Pendidikan Ekonomi Tahun 2016-2018.....	6
Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016...	46
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Masing-Masing Konsentrasi	48
Tabel 3.3	Alternatif Jawaban	51
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru	52
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Persepsi Profesi Guru	53
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	53
Tabel 3.7	Uji Reabilitas Minat Menjadi Guru, Persepsi Profesi Guru, dan Motivasi Belajar	55
Tabel 3.8	Kriteria Analisis Deskriptif	57
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru.....	62
Tabel 4.3	Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Minat Menjadi Guru.....	63
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Profesi Guru	64
Tabel 4.5	Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Persepsi Profesi Guru.....	64
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	65
Tabel 4.7	Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Motivasi Belajar.....	66
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar.....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas <i>One Sampel Kolmogrov-Smirnov</i>	68
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Dependen	69
Tabel 4.11	Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Dependen	71
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen	71
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas dengan Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Dependen	72
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinieritas dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	73
Tabel 4.16	Hasil Analisis Regresi Berganda Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Dependen	74
Tabel 4.17	Hasil Analisis Regresi Berganda Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	75
Tabel 4.18	Hasil Koefisien Determinan Parsial (r^2) dengan Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Dependen.....	78
Tabel 4.19	Hasil Koefisien Determinan Parsial (r^2) dengan	

	Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen.....	79
Tabel 4.20	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Teori <i>Stimulus-Organism-Response</i>	16
Gambar 2.2	<i>Theory of planned behavior</i>	19
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir Hubungan Antar Variabel.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian
Lampiran 4	Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas
Lampiran 6	Hasil Uji Reabilitas
Lampiran 7	Daftar Responden Penelitian
Lampiran 8	Kisi-kisi instrumen Penelitian
Lampiran 9	Kuesioner Penelitian
Lampiran 10	Tabulasi Hasil Penelitian
Lampiran 11	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel
Lampiran 12	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator
Lampiran 13	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 14	Hasil Hipotesis Penelitian
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Tujuan bangsa Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan tujuan yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 tersebut dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia harus mengutamakan pendidikan bagi penerus bangsa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, kualitas tenaga kependidikannya, dan pengalaman di masa lalu yang dialami oleh peserta didik. Data perkembangan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia dalam *United Nation Development Programme* (UNDP) tahun 2018 Indonesia peringkat 116 dari 189 negara dan berada di urutan ke 6 sama dengan Vietnam. Peringkat *Human Development Index* (HDI) ASEAN dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Human Development Index (HDI) ASEAN

Peringkat	Negara	Tahun		
		2016	2017	2018
9	Singapura	0.93	0.932	0.932
39	Brunei Darussalam	0.852	0.853	0.83
57	Malaysia	0.799	0.802	0.802
83	Thailand	0.748	0.755	0.755
113	Filipina	0.696	0.699	0.699
116	Indonesia	0.691	0.694	0.694
116	Vietnam	0.689	0.694	0.694
139	Laos	0.598	0.601	0.601
146	Kamboja	0.576	0.582	0.582
148	Myanmar	0.574	0.578	0.578

Sumber: hdr.undp.org ("Human Development Reports," 2018)

Salah satu indikator untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini adalah kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Lawal (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah kunci untuk berpartisipasi dalam ekonomi global yang sangat kompetitif di abad ke-21 revolusi teknologi, komunikasi dan transfer informasi serta perubahan besar dalam produksi, transportasi, distribusi, dan nilai ekonomi pengetahuan. Menurut Munib (2016:33), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Menurut Uno (2014:15) guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru menjadi salah satu pihak yang paling penting sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini berarti guru memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga tercapai tujuan pendidikan yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4 maupun dalam UU No 20 tahun 2003.

UU No 20 tahun 2003 menyatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional ini dibutuhkan pendidik atau guru yang profesional. Menurut Obemeata dalam Lawal (2012) menyatakan bahwa tidak ada bangsa yang dapat tumbuh melalui kualitas pendidikannya (guru) dan bahwa suatu bangsa dapat mengembangkan secara bermakna dan mencapai profesionalisme melalui profesi guru.

Ilahi (2014:181) mengungkapkan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Uno (2014:15) guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Seseorang yang akan menjadi guru biasanya didasari oleh minat terhadap profesi guru. Adanya minat membuat seseorang memiliki keinginan, semangat dan motivasi dalam suatu pekerjaan. Ahmadi (2009:148) berpendapat bahwa minat merupakan sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Crow & Crow dalam Djaali, 2008:21).

Seseorang yang tertuju pada suatu objek, maka akan dimulai dengan adanya minat terhadap hal tersebut hal ini termasuk untuk memilih profesi guru. Guru sebagai profesi yang sangat penting untuk memajukan pendidikan di Indonesia seharusnya banyak lulusan LPTK yang berminat pada profesi guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada UNBK 2019 di tingkat SMA hasilnya hanya 11% siswa yang ingin berprofesi menjadi guru, profesi guru kurang diminati karena menurut mereka kurang menjanjikan di masa depan (Yunelia, 2019). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy pada Tahun 2018 menyatakan jumlah kekurangan guru pegawai negeri sipil (PNS) di sekolah negeri mencapai 988.133 orang (Setiawan, 2018). Kurangnya jumlah guru tersebut dapat disebabkan karena kurangnya minat menjadi guru pada lulusan LPTK. Seharusnya untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan profesional harus diimbangi dengan minat terhadap profesi guru yang tinggi pula.

Menurut Ardyani dan Latifah (2014) salah satu faktor yang memengaruhi minat menjadi guru yaitu persepsi profesi guru. Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007:51). Persepsi profesi guru dapat diartikan sebagai proses penafsiran mahasiswa tentang profesi guru. Minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi profesi guru, mahasiswa yang berminat menjadi guru semakin tinggi apabila memiliki persepsi profesi guru yang baik. Semakin baik persepsi seseorang menyebabkan semakin baik pula minat menjadi guru.

Minat menjadi guru selain dapat dipengaruhi persepsi profesi guru juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha mencapai tujuannya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Munandhar (2016) bahwa motivasi memegang peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar serta dapat menimbulkan minat menjadi guru karena menjadi guru harus terus dan terus belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi maka dapat semakin meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

Seseorang yang memiliki persepsi profesi guru dan motivasi belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi akan membuat minat menjadi guru tinggi pula. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Gulo (2017) bahwa prestasi yang tinggi menghasilkan minat menjadi guru yang tinggi dan prestasi belajar rendah menghasilkan minat menjadi guru yang rendah.

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru harus mempunyai kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi tersebut dapat dikembangkan saat menjadi mahasiswa di sebuah LPTK. Perkembangan kompetensi yang disebutkan oleh UU RI tahun 2005 dapat dilihat dari prestasi mahasiswa. Prestasi belajar dari mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang meliputi nilai hasil Uji Kompetensi Dasar (UKD), nilai hasil Uji Tengah, Semester (UTS), dan nilai hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) yang diperoleh mahasiswa. IPK digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari

proses belajar mahasiswa, IPK akan menggambarkan sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mahasiswa, atas proses belajar yang telah diikuti oleh mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan luas dan menguasai akan lebih mudah dalam menguasai pembelajaran di kelas. Menurut Soemanto (2006:17) faktor yang memengaruhi prestasi adalah konsep diri, *locus of control*, kecemasan yang dialami dan motivasi hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi pasti akan memiliki prestasi yang bagus. Hal tersebut dapat memengaruhi tinggi rendahnya minat seseorang menjadi guru.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang berperan untuk mencetak tenaga kependidikan salah satunya guru. Data pendaftar yang ingin kuliah di UNNES dapat dilihat di Data UNNES khususnya pada jurusan Pendidikan Ekonomi tahun 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Peminat Jurusan Pendidikan Ekonomi
Tahun 2016-2018

Program Studi	2016		2017		2018	
	DT	P	DT	P	DT	P
Pendidikan Akuntansi	143	2434	118	2514	133	2203
Pendidikan Koperasi	135	1040	121	1106	132	1060
Pendidikan Administrasi Perkantoran	146	2772	117	2828	140	2732
Jumlah	424	6246	356	6446	406	5995

Sumber : data.unnes.ac.id

Keterangan:

DT : Daya Tampung

P : Peminat

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa peminat Jurusan Pendidikan Ekonomi sangat banyak sedangkan daya tampungnya hanya sedikit. Jurusan Pendidikan Ekonomi sebagai salah satu jurusan yang menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru diharapkan akan menjadi guru yang berkualitas. Selain itu diharapkan juga mahasiswa yang masuk di Jurusan Pendidikan Ekonomi akan bekerja menjadi guru maupun tenaga pendidik lainnya. Tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki minat menjadi guru maupun menjadi seorang pendidik. Padahal agar tercipta pendidikan yang berkualitas harus diimbangi dengan pendidik atau guru yang berkualitas dan profesional pula.

Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI) Muhammad Ramli Rahim menyatakan bahwa kualitas guru Indonesia masih di bawah standar, dalam uji kompetensi guru pada 2005 hasilnya di bawah standar kompetensi (SKM). Hasil uji tersebut rata-rata memiliki nilai 53 atau dua poin di bawah SKM. Mayoritas guru di Indonesia belum cakap untuk menyesuaikan zaman dilihat dari segi metode pembelajaran yang dilakukan. Mayoritas guru melakukan kegiatan pembelajaran masih sebatas mengajar, cara tersebut merupakan metode lama dikarenakan dulu guru memang satu-satunya sumber pengetahuan (Safutra, 2018).

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru yang menempuh pendidikan di UNNES tentunya harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat mengajar dengan baik secara teoritis dan praktis sehingga dapat menghasilkan calon guru ekonomi yang profesional. Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 menyebutkan bahwa profesi guru dan dosen

merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip antara lain bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, serta memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugasnya. Berdasarkan prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa minat sangat penting dimiliki oleh calon guru maupun mahasiswa kependidikan sebagai calon guru.

Penelitian tentang minat menjadi guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ibrahim (2014) menyimpulkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Waluyo (2016) serta (Aini, 2018) yang menyimpulkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Yulianto (2015) serta Wahyuni dan Setiyani (2017) yang menyimpulkan bahwa persepsi profesi guru tidak terbukti memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Perbedaan hasil penelitian lain yang diungkapkan adalah motivasi belajar yang memberikan pengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 9,7% (Munandhar, 2016) sedangkan penelitian Andraeni (2019) memberikan pengaruh sebesar 75%.

Minat menjadi guru juga telah diteliti oleh Ardyani dan Latifah (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru menyimpulkan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Diyantini, dkk (2016) juga menyimpulkan bahwa minat menjadi guru salah satunya dipengaruhi oleh prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo (2017) yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara prestasi belajar dan minat menjadi guru.

Beberapa penelitian prestasi belajar telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2016) menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh persepsi profesi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gama (2017) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian lain oleh Nurdin (2015) menyimpulkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar . sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2018) dan Alam (2018) menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru melalui Prestasi Belajar sebagai Variabel Intervening”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penting yang akan dicari solusi pada penelitian ini adalah rendahnya minat menjadi guru oleh mahasiswa. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi banyak yang tidak berkarir di bidang kependidikan.
2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi banyak yang tidak berminat menjadi pendidik.

3. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah berdasarkan data dalam *United Nation Development Programme* (UNDP).
4. Adanya *research gap* yang menyatakan minat menjadi guru dipengaruhi oleh banyak faktor.

1.3. Cakupan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka cakupan masalah penelitian ini adalah minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES. Faktor yang dipilih memengaruhi minat menjadi guru dalam penelitian ini yaitu persepsi profesi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar sebagai variabel intervening.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan cakupan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
3. Apakah prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?

4. Apakah persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
5. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
6. Apakah secara tidak langsung persepsi profesi guru melalui prestasi belajar terhadap minat menjadi guru?
7. Apakah secara tidak langsung motivasi belajar melalui prestasi belajar terhadap minat menjadi guru?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Untuk menganalisis prestasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi guru terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
5. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

6. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru melalui prestasi belajar terhadap minat menjadi guru.
7. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung motivasi belajar melalui prestasi belajar terhadap minat menjadi guru.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat pembuktian (verifikasi) berlakunya teori-teori yang dirujuk dalam penelitian ini, yaitu teori *Stimulus-Organism-Response* dan *theory of planned behavior* dalam kaitannya dengan pembuktian empiris tentang pengaruh persepsi profesi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini dapat memberikan menjadi tambahan referensi dan bahan masukan tentang minat menjadi guru, persepsi profesi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru bagi penelitian yang sejenis pada penelitian yang dilakukan selanjutnya.

1.6.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten. Adanya penelitian ini dapat diketahui besarnya pengaruh persepsi profesi guru, motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru. Sehingga pihak universitas dapat memberikan informasi yang memengaruhi

persepsi profesi guru dan dapat membuat motivasi dan prestasi belajar mahasiswa meningkat yang akan membuat meningkatnya minat menjadi guru.

Selain itu, bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi faktor yang memengaruhi minat menjadi guru. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui cara meningkatkan minat menjadi guru. Dalam penelitian ini minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi profesi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Sehingga untuk meningkatkan minat menjadi guru, mahasiswa dapat meningkatkan ketiga variabel tersebut.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 FE UNNES. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah persepsi profesi guru dan motivasi belajar dengan menambah variabel intervening yaitu prestasi belajar, variabel terikatnya yaitu minat menjadi guru. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan sasaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE UNNES.

Penelitian tentang pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru sebelumnya telah diteliti oleh Wahyuni dan Setiyani (2017) dan Oktaviani dan Yulianto (2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi profesi guru tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Penelitian lain dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) menyimpulkan minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi profesi guru, selain itu dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa prestasi belajar juga memengaruhi minat menjadi guru. Wildan, dkk, (2016) dalam

penelitiannya menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi profesi guru dan motivasi internal serta eksternal.

Diyantini, dkk (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Munandhar (2016) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan 2012. Penelitian lain dilakukan oleh Gulo (2017) menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru.

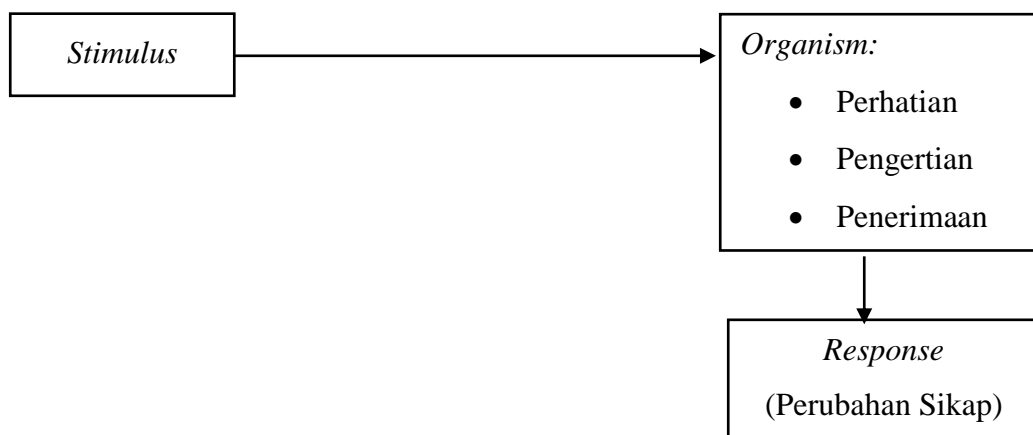
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, variabel prestasi belajar digunakan sebagai variabel bebas. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel prestasi belajar sebagai variabel intervening yang memberikan pengaruh tidak langsung antara persepsi profesi guru dan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru dan menambah motivasi belajar sebagai variabel bebas penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Teory*)

2.1.1 Teori *Stimulus-Organism-Response*

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Stimulus-Organism-Response* yang dikemukakan oleh Thorndike. Effendy (2003:254-255) dalam (Fitriana, 2015:42) dalam mengungkapkan bahwa teori *Stimulus-Organism-Response* menggunakan objek dari penelitian berupa manusia yang jiwanya meliouti komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut teori stimulus response ini, dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*How*” bukan “*What*” dan “*Why*”. Perubahan sikap yang terjadi tergantung pada proses yang terjadi pada setiap individu dan peristiwa yang dialami oleh individu. Stimulus yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima maupun ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian, pengertian, dan penerimaan dari komunikan yang bersangkutan.



Gambar 2.1. Teori *Stimulus-Organism-Response*

Sumber: Effendy (2003:254-255) dalam Kurniawan (2018:64)

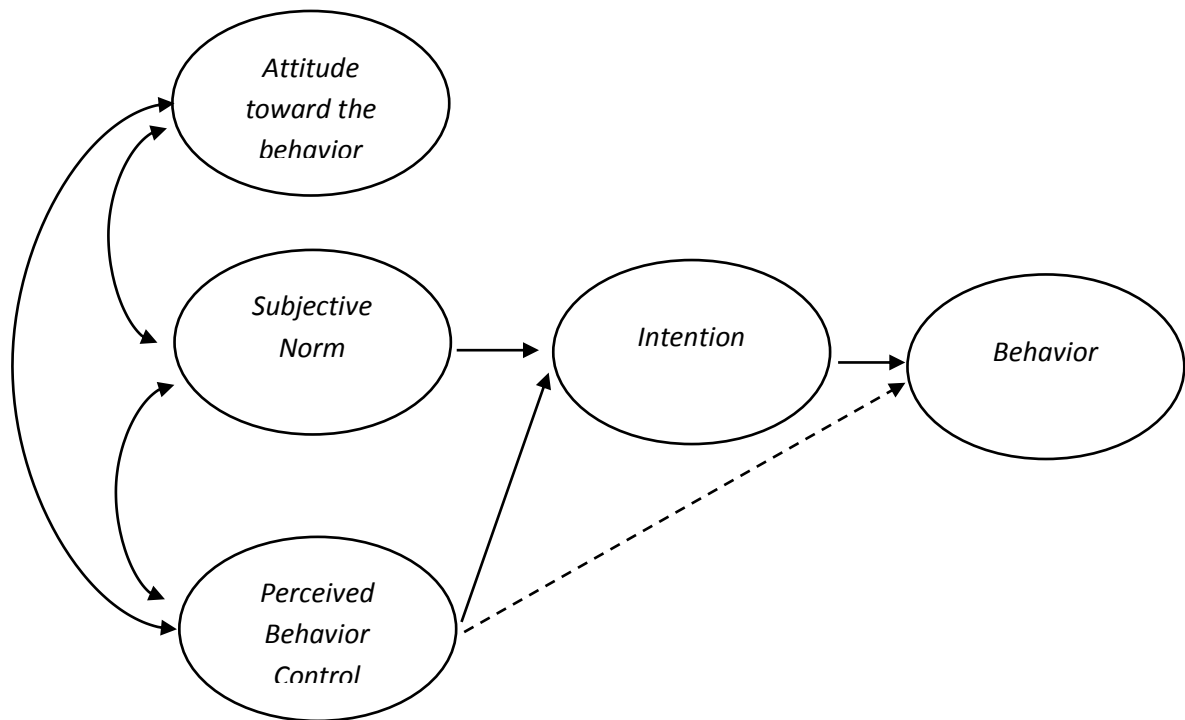
Effendy (2003:254) dalam Fitriana (2015:42) menyebutkan teori ini memiliki tiga unsur yaitu pesan (stimulus), komunikan (organisme) dan efek (respon). Objeknya yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi (Effendy, 2003:254 dalam Fitriana, 2015:42). Stimulus dan respon pada teori ini berefek pada reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat menyesuaikan antara pesan yang diterima dan reaksi komunikan yang bersangkutan. Teori ini disebut Teori *Stimulus-Organism-Response* karena memiliki dasar pandangan bahwa perilaku seseorang bermula dari adanya stimulus (rangsangan, aksi) yang akan menimbulkan respon (reaksi). Kurniawan (2018:63) menyatakan bahwa titik penekanan dalam model komunikasi ini lebih kepada pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan motivasi, menumbuhkan gairah kepada komunikan sehingga komunikan cepat menerima pesan yang diterima dan selanjutnya terjadi perubahan sikap perilaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa stimulus adalah penyampaian pesan terhadap organisme. Stimulus dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Organisme adalah orang yang menerima stimulus atau pesan tersebut. Organisme dalam penelitian ini yakni objek penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sedangkan respon adalah efek yang ditimbulkan setelah organisme menerima stimulus tersebut, dalam penelitian ini responnya berupa minat menjadi guru. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2. Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) oleh Icak Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Ajzen (2005:117) menyatakan bahwa pada *theory of reasoned action*, perilaku dipengaruhi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu dan oleh norma-norma subyektif yang berlaku. Namun, dalam *Theory of planned behavior* yang dikembangkan Ajzen tahun 1988 menambahkan sebuah konstruk yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku persepsian) yang sebelumnya tidak terdapat di *theory of reasoned action*. Tambahan konstruk tersebut digunakan untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dan keterbatasan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya.

Theory of planned behavior membahas mengenai sikap seseorang terhadap suatu perilaku individu terlebih dahulu dipengaruhi niat (*behavior intention*) yang didalamnya mencakup minat seseorang terhadap suatu perilaku. Niat merupakan sebuah minat yang diwujudkan dalam perilaku. Niat berperilaku seseorang yang dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjektif norm*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Berikut model *theory of planned behavior* yang menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi minat perilaku Ajzen (1991:182) dapat dilihat pada Gambar 2.2:



Gambar 2.2 Theory of planned behavior

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap minat (*Intention, Behavior*) adalah *attitude toward the behavior* (sikap terhadap suatu perilaku). Sikap dapat diartikan sebagai evaluasi dan kecenderungan seseorang yang relatif konsisten untuk bereaksi atau berespon terhadap suatu objek sikap (Yogatama, 2013:4). Objek sikap tersebut dapat berupa orang, benda, lembaga, atau fenomena lain baik secara positif ataupun negatif. Sikap seseorang dapat menentukan penilaian untuk menyukai atau tidak menyukai terhadap objek tersebut. *Attitude toward behavior* dalam penelitian ini dikaitkan dengan persepsi profesi guru. Seseorang yang memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru maka akan menyebabkan minat menjadi guru tinggi, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki persepsi tidak baik terhadap profesi guru maka minat menjadi guru akan rendah.

Faktor kedua yang memengaruhi minat adalah *subjective norm* (norma subjektif). Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai hal yang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Menurut Azwar (2016:12) norma subjektif merupakan keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Norma subjektif pada penelitian ini dikaitkan dengan motivasi belajar.

Faktor ketiga yang memengaruhi minat berdasarkan *theory of planned behavior* adalah *perceived behavior control* (kontrol perilaku persepsian). Menurut Ajzen (1991:188) mendefinisikan *perceived behavior control* sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku yang merefleksikan pengalaman masa lalu, hambatan, dan antisipasi akan hambatan tersebut. Kontrol perilaku dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai sederhana atau kompleksnya dalam melakukan perbuatan atas dasar pada pengalaman terdahulu dan kendala yang dapat dicari solusinya dalam melakukan suatu perbuatan (Feldman dalam Seni & Ratnadi, 2017). Kontrol perilaku ini dapat berubah tergantung situasi dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Kontrol perilaku persepsian pada penelitian ini berkaitan dengan prestasi belajar.

2.2 Minat Menjadi Guru

2.2.1 Pengertian Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Syah (1995:136) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan

yang besar terhadap sesuatu. Kamus lengkap psikologi Chaplin (2008:255) menyatakan bahwa minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Hurlock (2010:114) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan memiliki kebebasan untuk memilih. Djaali (2008:121) berpendapat bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sehingga, minat menjadi guru merupakan rasa ketertarikan terhadap profesi guru yang dapat mendorong seseorang untuk berusaha menjalani profesi guru agar menjadi guru yang profesional.

2.2.2 Aspek Minat Menjadi Guru

Menurut Mc. Celland (dalam Slameto, 2003:41) ada beberapa aspek dari minat pada seseorang, yaitu kepercayaan diri, daya tahan terhadap tekanan, mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah, ketidakputusasaan, dan menyukai tujuan yang sesuai kemampuan. Aspek kepercayaan diri mengenai sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan. Aspek daya tahan terhadap tekanan yaitu kemampuan individu dalam

mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas atau pekerjaan. Aspek mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya. Aspek ketidakputusasaan yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya. Aspek menyukai tujuan yang sesuai kemampuan yaitu kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistis dan aktif, efektif, serta efisien.

Hurlock (2010:117) menyatakan bahwa aspek-aspek minat terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah dipelajari baik di rumah, di sekolah maupun masyarakat serta berbagai jenis media massa. Aspek afektif berhubungan dengan sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang sangat penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan ini. Sedangkan dalam aspek Psikomotorik, minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan urutan yang tepat.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru

Crow&Crow (dalam Abror, 1993:158) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi minat terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor intern yaitu *the factor of inner urges* dan *emotional factor*.

The factor of inner urgers adalah faktor dorongan dari dalam tentang minat individual untuk memenuhi fisik atau jasmaniah. Faktor ini menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dorongan dari orang lain. Sedangkan dalam *emotional factor* dinyatakan bahwa suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan dan hal ini dapat memperbesar minat dalam hal tersebut dan hal lain yang berkaitan. Begitupun sebaliknya, apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan kecewa, tidak puas dan akhirnya dapat pula mengurangi atau menghilangkan minat. Faktor emosional ini akan memengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut.

Faktor yang memengaruhi minat menjadi guru selanjutnya adalah faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu *The Factor Of Social Motive* atau motif dalam lingkungan hubungan sosial. Lingkungan hidup tempat individu hidup secara bersama teman-temannya. Minat seseorang bisa tumbuh karena pergaulannya, apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada suatu hal, maka faktor ini akan memperkuat minat mereka.

Hurlock (2010:144) menyatakan faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap pekerjaan adalah sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman seseorang, kemampuan, *gender*, otonomi dalam bekerja, stereotip budaya, dan pengalaman pribadi. Sedangkan Slameto (2003:54) berpendapat bahwa faktor-

faktor yang memengaruhi minat adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri disebut faktor individu (*intern*) dan Faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor *ektern*. Faktor individu (*intern*) terdiri dari faktor biologis (kesehatan dan cacat tuuh), faktor psikologis (intelegnsi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor *ektern*, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Ardyani & Latifah (2014:235) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru yakni persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Berdasarkan beberapa uraian tersebut faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa guru antara lain persepsi profesi guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

2.2.4 Indikator Minat Menjadi Guru

Indikator minat menjadi guru dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kognisi (menenal)

Minat mengandung unsur kognisi yang berarti bahwa timbulnya minat didahului oleh ilmu pengetahuan dan infomasi sesuai objek yang dituju agar lebih menenal. Unsur kognisi pada minat menjadi guru mencakup pengetahuan dan infomasi pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai profesi guru.

2. Emosi (perasaan)

Unsur ini meliputi perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru. Perasaan senang dan ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap profesi guru akan menyebabkan orang tersebut melakukan hal yang berkaitan dengan profesi guru.

3. Konasi (kehendak)

Unsur konasi meliputi kemauan atau hasrat terhadap suatu hal. Konasi dalam minat menjadi guru berarti kemauan individu untuk memilih profesi sebagai guru.

2.3 Persepsi Profesi Guru

2.3.1 Pengertian Persepsi Profesi Guru

Proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia disebut persepsi (Slameto, 2010:102). Sementara Sugihartono, dkk (2007:8) mendefinisikan persepsi sebagai proses menerjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang masuk dalam panca indera. Sedangkan Rakhmat (2007:51) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Profesi guru merupakan salah satu bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip dan kualifikasi tertentu. Imron (1995:186) menyatakan bahwa profesi guru adalah profesi yang paling bersentuhan dengan dunia pendidikan secara langsung, oleh karena itu apa yang dilakukan oleh guru haruslah

sesuai dengan misi pendidikan. Sedangkan Usman (2009:5) berpendapat guru sebagai jabatan / profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tarmudji (2011:11) menyatakan bahwa guru adalah suatu profesi yang terhormat, mulia dan mengabdikan diri serta berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru adalah pemahaman yang diterima oleh indera mahasiswa calon guru berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan profesi guru. Profesi guru tidak dapat lepas dari berbagai macam kualifikasi untuk berprofesi sebagai guru, tugas, hak dan kewajibannya serta kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, oleh karena itu persepsi profesi guru dapat dipastikan tertuju kepada hal-hal tersebut.

2.3.2 Prinsip Dasar Persepsi Profesi Guru

Slameto (2010:103) menyebutkan beberapa prinsip dasar persepsi, sebagai berikut:

1. Persepsi itu relatif bukan absolut, dimana manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya.
2. Persepsi itu selektif, dimana seseorang hanya memperlihatkan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu.

3. Persepsi itu mempunyai tatanan, dimana orang akan menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Orang akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Dimana harapan dan kesiapan ini akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan di tata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.
5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

2.3.3 Indikator Persepsi Profesi Guru

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan, dkk (2016:18) mengukur variabel persepsi profesi guru meliputi sisi prestise profesi guru, persepsi mahasiswa tentang tugas dan peran guru, serta persepsi mahasiswa tentang kompetensi guru. Ardyani & Latifah (2014) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi profesi guru yaitu persepsi tentang peran guru, persepsi tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dan persepsi profesi guru dari sudut pandang masyarakat.

Indikator variabel persepsi profesi guru yang digunakan dalam penelitian ini mengombinasikan indikator yang diungkapkan oleh Wildan, dkk (2016:18) serta Wahyuni & Latifah (2014) meliputi persepsi profesi guru dari sudut pandang masyarakat, persepsi tentang tugas dan peran guru, serta persepsi tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Dalyono (2007:57) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau juga dapat karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ektrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Menurut Mc Donald dalam Hamalik (2009:106) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar sangat diperlukan guna mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat (Djamarah, 2008:119). Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pendorong seseorang yang berkaitan dengan perubahan energi dalam

diri seseorang untuk mendorong seseorang belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

2.4.2 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2008:157) motivasi belajar memiliki tiga fungsi yaitu motivasi sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan, dan sebagai pengarah perbuatan. Fungsi motivasi sebagai pendorong perbuatan, pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini memengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

Motivasi sebagai penggerak perbuatan yakni dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba

membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

Motivasi sebagai pengarah perbuatan berarti anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar sehingga anak didik akan tekun dalam belajar. Anak didik yang ingin tujuan belajarnya tercapai akan konsentrasi belajar dalam mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

Menurut Sardiman (2009:85), motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Semakin tinggi motivasi siswa semakin tinggi usaha belajarnya agar memperoleh prestasi yang tinggi.

2.4.3 Macam-Macam Motivasi Belajar

Sardiman (2009:86) mengelompokan motivasi menjadi tiga kelompok yaitu dilihat dari dasar pembentukannya, jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis, dan motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya meliputi motif-motif bawaan yakni motif yang dibawa sejak lahir sehingga motif ini ada tanpa dipelajari, motif-motif yang dipelajari yakni motif yang timbul karena dipelajari seperti dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan maupun dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.

Motivasi menurut pembagian dari Woodart dan Marquis meliputi motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif. Motif atau kebutuhan organis misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat. Motif-motif darurat yang termasuk motif dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha dan memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar. Sedangkan motif-motif objektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mendorong dalam melakukan suatu kegiatan.

2.4.4 Indikator Motivasi Belajar

Uno (2007:23) menyatakan indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sardiman (2009, 83) juga menyatakan bahwa indikator motivasi belajar antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat untuk belajar, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini menggabungkan beberapa indikator dari Uno (2007:23) dan Sardiman (2009, 83) meliputi menunjukkan minat untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, serta adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

2.5 Prestasi belajar

2.5.1 Pengertian prestasi belajar

Menurut Suryabrata (2006:297), prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan prestasi belajar selama masa tertentu. Gunarso (1993:77) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan Winkel (1996:226) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sehingga jika seseorang itu telah mencapai tujuannya berarti dia telah mendapatkan prestasi.

Nur (2015) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan belajar mengajar atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Pembelajaran yang dilakukan perlu dilakukan perencanaan dalam mengukur hasil belajar atau prestasi. Sehingga diketahui sejauh mana kemampuan seseorang dalam belajar. Arikunto (2006:53) mengemukakan bahwa prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam dan dapat diukur dan dinyatakan dengan dalam bentuk skor atau angka. Prestasi belajar dalam perguruan tinggi dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

2.5.2 Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian prestasi belajar atau yang biasa disebut hasil belajar dilakukan untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam studinya. Tujuan penilaian hasil belajar yakni mengukur penguasaan materi dan pencapaian kompetensi atas suatu mata kuliah setelah mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar dengan cara dan dalam kurun waktu tertentu.

Adapun sistem penilaian hasil belajar yang tertulis dalam panduan akademik Universitas Negeri Semarang Tahun 2018 sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP)

- b. Komponen penilaian hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan terdiri atas nilai ujian harian (NH), nilai ujian tengah semester (NUTS), dan nilai ujian akhir semester (NUAS)
- c. Bobot nilai tiap-tiap komponen hasil belajar dari kegiatan perkuliahan dapat ditentukan sendiri oleh dosen sesuai dengan karakteristik mata kuliah
- d. Penilaian prestasi belajar mahasiswa untuk suatu mata kuliah atau kegiatan yang dapat diperhitungkan kreditnya digunakan ketentuan sebagai berikut:

Rentang Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot Nilai	Kriteria
86 – 100	A	4,00	Sangat Baik
81 – 85	AB	3,50	Lebih dari baik
71 – 80	B	3,00	Baik
66 -70	BC	2,50	Lebih dari cukup
61 – 65	C	2,00	Cukup
56 – 60	CD	1,50	Kurang dari cukup
51 – 55	D	1,00	Kurang
0 – 50	E	0	Tidak Lulus

Sumber: Panduan Akademik UNNES Tahun 2018

2.5.3 Indikator prestasi belajar

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah rasa murid tersebut sangat sulit karena perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba).

Agar dapat mengungkapkan hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotorik) diperlukan patokan – patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi

pada tingkat tertentu. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang memerlukan untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi. Indikator variabel yang meliputi afekrif, kognitif, dan psikomotorik terangkum dalam hasil belajar mahasiswa berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang minat menjadi guru telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Lawal, B.O (2012) telah melakukan penelitian mengenai profesi mengajar, hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan antara persepsi guru, orang tua, dan siswa terhadap profesi mengajar serta persepsi guru lebih besar dari persepsi siswa dan orang tua, dan persepsi siswa lebih besar dari persepsi orang tua. Ardyani & Latifah (2014) menyatakan terdapat tujuh variabel yang memengaruhi minat menjadi guru akuntansi yaitu: persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian.

Oktaviani & Yulianto (2015) telah melakukan penelitian tentang minat pada profesi guru. Penelitian ini menghasilkan ada pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap minat pada profesi guru akuntansi, Tidak ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi terhadap minat, dan ada pengaruh kesejahteraan guru terhadap minat pada profesi guru akuntansi. Terdapat 6 faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Akuntansi FKIP UNS menurut Wildan, dkk (2016), antara lain motivasi intrinsik dan

ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan.

Diyantini, dkk (2016) telah melakukan penelitian tentang minat menjadi guru. Penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru serta terdapat interaksi yang positif dan signifikan prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. Wahyuni & Setiyani (2017) menyatakan secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru; secara parsial, persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru; serta lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Penelitian Balyer dan Ozcan (2014) meneliti tentang pilihan karir mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa memilih profesi guru sebagian besar dengan alasan intrinsik serta mahasiswa perempuan memilih mengajar karena alasan intrinsik, sedangkan mahasiswa laki-laki memilih mengajar dengan alasan ekstrinsik. Gulo (2017) menyimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru, ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru, dan ada pengaruh secara bersama antara motivasi dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru. Penelitian Aini (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru, ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap minat menjadi guru, dan

ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan persepsi terhadap minat menjadi guru. Penelitian Munandhar (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat menjadi guru, terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan praktik pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa.

2.7 Kerangka Berpikir

2.7.1 Hubungan Persepsi Profesi Guru dan Minat Menjadi Guru

Persepsi profesi guru merupakan pandangan atau pemahaman seseorang yang berkaitan dengan profesi guru. Persepsi profesi guru dikaitkan dengan teori *Stimulus – Organism – Respon* berperan sebagai stimulus yang diterima oleh mahasiswa sehingga menimbulkan efek meningkatkan minat menjadi guru. Salah satu faktor yang memengaruhi minat dalam *theory of planned behavior* adalah *attitude toward the behavior* yang dikaitkan dengan persepsi profesi guru. Seseorang yang memiliki persepsi tentang profesi guru yang baik akan meningkatkan minat terhadap profesi guru. Apabila seseorang tidak memiliki persepsi profesi guru yang baik maka akan menyebabkan minat terhadap minat menjadi guru rendah.

Menurut penelitian Ardyani dan Latifah (2014) persepsi profesi guru memiliki kontribusi paling besar terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian Wildan, dkk (2016) menghasilkan faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru salah satunya adalah pemahaman terhadap profesi guru. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana & Waluyo (2016) serta Haryawan, dkk (2019) menyatakan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru. Pengaruh pemahaman tentang profesi guru menjadi hal yang penting terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Semakin baik persepsi tentang profesi guru mahasiswa akan menyebabkan minat menjadi guru semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi profesi guru memengaruhi terhadap minat menjadi guru.

2.7.2 Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Menjadi Guru

Terkait teori *Stimulus – Organism – Respon*, motivasi belajar berperan sebagai stimulus yang diterima oleh komunikan yakni mahasiswa dan akan menimbulkan efek pada minat mahasiswa menjadi guru. Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk mendorong semangat dalam melakukan sesuatu, salah satunya dalam pembelajaran. Motivasi belajar dalam *theory of planned behavior* termasuk dalam faktor yang memengaruhi minat yakni *subject norm* (norma subjektif). Motivasi belajar memengaruhi minat menjadi guru, apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan nilai pada mata kuliah yang diperoleh bagus sehingga dapat menimbulkan minat mahasiswa pada profesi guru.

Munandhar (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru dan termasuk kategori tinggi. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru. Selain itu menurut Wildan (2016) salah satu faktor yang memengaruhi minat

menjadi guru yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar dalam penelitian ini termasuk dalam motivasi intrinsik berupa semangat belajar. Andraeni (2019) juga menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru.

2.7.3 Hubungan Prestasi Belajar dan Minat Menjadi Guru

Prestasi belajar merupakan keberhasilan seseorang yang telah dicapai dalam pembelajaran. Seseorang yang telah mencapai tujuan belajar yang diinginkan maka dia telah mendapatkan prestasi. Prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dapat dilihat dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). *Stimulus* dalam teori *Stimulus – Organism – Respon* berkaitan dengan prestasi belajar. Prestasi Belajar berperan sebagai stimulus yang diterima oleh mahasiswa sehingga menimbulkan pengaruh pada minat mahasiswa menjadi guru. Faktor ketiga dalam *theory of planned behavior* yaitu *perceived behavior control* (kontrol perilaku persepsian) yang dikaitkan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar ini dapat berubah sesuai dengan situasi dan sikap (perilaku) yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat yang sesuai akan mengembangkan hal-hal setiap atensi, keingintahuan, keberartian, dan hal lainnya yang akan membantunya mencapai hasil yang optimal (Ardyani dan Latifah, 2014:236).

Diyantini (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar memengaruhi minat menjadi guru. IPK yang diperoleh mahasiswa dapat menjadi dorongan dalam mencapai cita-cita, sehingga akan menentukan minat mahasiswa memfokuskan diri pada karir yang diminati salah satunya profesi guru. Menurut Gulo (2017) prestasi belajar juga memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa yang berkeinginan menjadi guru akan belajar dengan giat agar memperoleh IPK yang bagus sebagai bekal ketika menjadi guru kelak. Semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa, maka akan menyebabkan semakin tinggi pula minat mahasiswa pada profesi guru. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

2.7.4 Hubungan Persepsi Profesi Guru dan Prestasi Belajar

Pemahaman seseorang yang berkaitan dengan profesi guru disebut persepsi profesi guru. Faktor dalam *theory of planned behavior* yakni *attitude toward the behavior* berkaitan dengan persepsi profesi guru sedangkan *perceived behavior control* berkaitan dengan prestasi belajar. Kedua faktor tersebut saling berhubungan. *Attitude toward the behavior* berhubungan dengan sikap terhadap perilaku sedangkan *perceived behavior control* diartikan sebagai kontrol perilaku persepsian. Oleh sebab itu, persepsi profesi guru dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hanifah (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara persepsi profesi guru dengan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutabarat (2016) & Gama (2017) yang menyatakan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar. Seseorang yang memiliki persepsi profesi guru yang baik, maka menimbulkan seseorang ingin memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Sehingga orang tersebut akan belajar terus demi tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Semakin mahasiswa giat dalam belajar dapat menyebabkan meningkatnya prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa. Persepsi profesi guru yang baik menimbulkan keingintahuan mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah semakin giat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2.7.5 Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu (Sardiman dalam Wildan, dkk, 2016:21). Norma subjektif dalam *theory of planned behavior* dikaitkan dengan motivasi belajar yang berhubungan juga dengan *perceived behavior control* yang berkaitan dengan prestasi belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam individu dan dari luar diri individu. Motivasi belajar seseorang dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang. Syaodih (dalam Andraeni, 2019:5) menyatakan suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotivasi atau motivasinya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan

besar tidak akan membawa hasil. Seseorang yang sangat termotivasi atau terdorong untuk belajar pasti akan belajar dengan sangat giat sehingga prestasi belajarnya akan baik.

Penelitian Setyorini (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Alam (2018) juga menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar mereka. Sebaliknya apabila motivasi belajar mahasiswa rendah maka menyebabkan prestasi belajarnya rendah. Sehingga seseorang yang ingin memiliki prestasi yang tinggi maka harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kesimpulannya motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2.7.6 Hubungan Persepsi Profesi Guru, Prestasi Belajar, dan Minat Menjadi Guru

Teori *Stimulus – Organism – Respon* berisi *stimulus* yang berarti penyampaian pesan, *organism* artinya penerima pesan, dan *respon* yang berarti efek yang ditimbulkan. Stimulus dalam hal ini adalah persepsi profesi guru dan prestasi belajar yang akan diterima oleh organisme yakni mahasiswa sehingga akan menimbulkan efek berupa minat menjadi guru. Penelitian Haryawan, dkk (2019) dan Rosmiati, dkk (2017) menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Persepsi profesi guru harus dibangun agar mahasiswa memiliki minat menjadi guru. Lutfiah, dkk (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar. Prestasi

belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat menjadi guru (Ardyani & Latifah, 2014). Penelitian lain dilakukan oleh Hanifah (2015), Hutabarat (2016), dan Gama (2017) yang menyatakan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

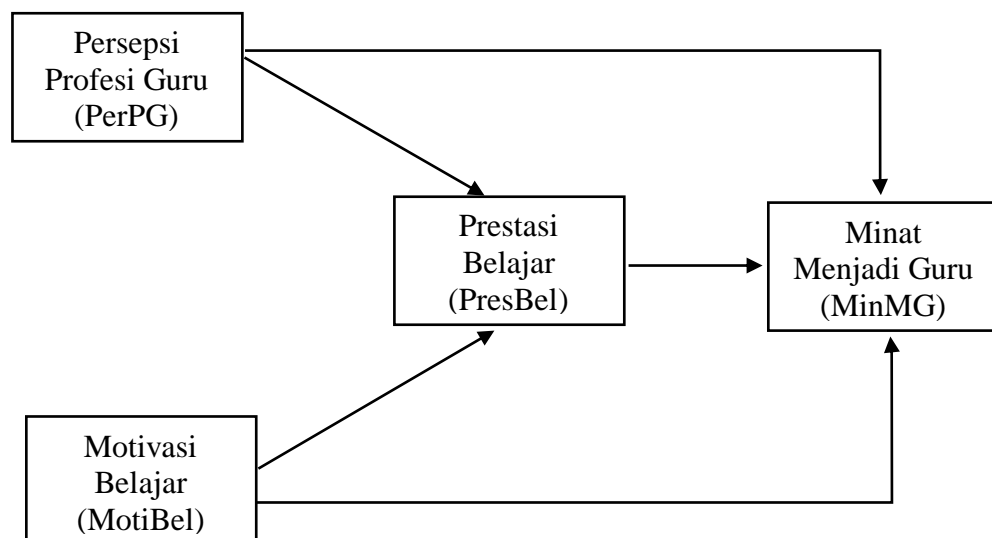
Mahasiswa yang memiliki persepsi profesi guru yang baik, menimbulkan rasa keingintahuan terhadap profesi guru tinggi. Sehingga menyebabkan mahasiswa semakin giat belajar agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi sebagai bekal saat mengajar. Hal ini memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa. Persepsi profesi guru didukung oleh prestasi belajar akan menyebabkan minat menjadi guru semakin kuat. Semakin tinggi persepsi profesi guru dan prestasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru. Disimpulkan bahwa persepsi profesi guru didukung oleh prestasi belajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

2.7.7 Hubungan Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Minat Menjadi Guru

Motivasi belajar dan prestasi belajar berperan sebagai stimulus dalam teori *Stimulus – Organism – Respon*. Motivasi belajar dan prestasi belajar akan meningkatkan minat mahasiswa terhadap minat menjadi guru. Motivasi bekerja memegang peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar serta dapat menimbulkan minat menjadi guru karena menjadi guru harus terus dan terus belajar (Andreani, 2019:6). Motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar (Nurdin, 2015). Menurut penelitian Gulo (2017) motivasi dan prestasi

belajar memengaruhi minat menjadi guru. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan mendorong seseorang untuk terus belajar kemudian menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mendorong minat menjadi guru akan berusaha memiliki karakter dan prestasi yang baik. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi, dan profesional. Adanya prestasi belajar dapat menjadi pengaruh tidak langsung antara motivasi belajar dan minat menjadi guru.

Seseorang yang motivasi belajarnya rendah maka tidak ada dorongan untuk belajar yang menyebabkan rendahnya prestasi belajarnya pula. Hal tersebut juga memengaruhi minat menjadi guru. Sehingga antara motivasi belajar dan prestasi belajar saling berkaitan untuk meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa. Kesimpulan uraian yang telah disampaikan berarti motivasi belajar dapat memengaruhi minat menjadi guru melalui prestasi belajar.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Hubungan Antar Variabel

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat menjadi guru
3. Ada pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru
4. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap prestasi belajar
5. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar
6. Ada pengaruh tidak langsung persepsi profesi guru melalui prestasi belajar terhadap minat menjadi guru.
7. Ada pengaruh tidak langsung motivasi belajar melalui prestasi belajar terhadap minat menjadi guru.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang (5,5%).
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang (10,37%).
3. Prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang (3,5%).
4. Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang (5,47%).
5. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang (26,47%).
6. Persepsi profesi guru berpengaruh tidak langsung melalui prestasi belajar terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang dengan (11,82)

7. Motivasi belajar berpengaruh tidak langsung melalui prestasi belajar terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang (24,38%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah teruraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah mahasiswa yang ingin meningkatkan minat menjadi guru harus meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar menjadi pendorong mahasiswa untuk belajar hal yang berkaitan dengan profesi guru sehingga minat menjadi guru dapat meningkat. Adanya motivasi belajar yang bertambah akan menyebabkan intensitas belajar meningkat sehingga prestasi akan meningkat sehingga minat menjadi guru akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211.
-(2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). Maidenhead: McGreaw-Hill Education.
- Alam, Y. (2018). Kompetensi Dosen , Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (studi pada mahasiswa program studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1).
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, saifuddin. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balyer, Aydin dan Özcan, K. (2014). Choosing teaching profession as a career: Students’ reasons. *International Education Studies*, 7(5), 104–115. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n5p104>
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyantini, dkk. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/ISSN : 2503-4690>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. . (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, D. (2015). Efek Tayangan Reportase Investigasi di Transtv Episode Makanan Berbahaya pada Masyarakat RT. 22 Kelurahan Pelita Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 41–50.
- Gama, M. B. W. (2017). *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan*. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/28644>
- gulo, N. (2017). *Pengaruh Motivasi dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Sejarah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2013/2014 dan 2014/2015 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Gunarso, A. (n.d.). *Bagaimana Bimbingan dan Penyukuhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, I. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa PBSI Tentang Profesi Guru dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PBSI di Universitas Kuningan*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *EcoGen*, 2(September), 218–226.
- Human Development Reports. (2018). Retrieved from hdr.undp.org
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hutabarat, T. A. (2016). *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Persepsi Tentang*

- Profesi Guru terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Uniiversitas Negeri Medan. Medan.*
- Ibrahim, A. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ekonomi UNY*. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Ilahi, M. T. (2014). *Pendidikan Inklusif, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imron, A. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Lawal, B. O. (2012). Analysis of parents, teachers and students' perception of teaching profession in South-West Nigeria. *Asian Social Science*, 8(1), 119–124. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n1p119>
- Lutfiyah, Z., Utaya, S., & Susilo, S. (2016). HUBUNGAN ANTARA MINAT MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHSISWA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 80–88.
- Mulyana, Agus, dan Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 1–10.
- Munandhar, A. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Podi Pendidikan Ekonomi FE UNY Angkatan 2012*. Yogyakarta.
- Munib, A. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Pres.
- Nur, M. (2015). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Bimbingan Orang Tua,, Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Nurdin. (2015). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kwarganegaraan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(2), 99–106.
- Oktaviani, Tuti, dan Yulianto, A. (2015). PENGARUH PRAKTIK

- PENGALAMAN LAPANGAN, PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU AKUNTANSI DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP MINAT PADA PROFESI GURU AKUNTANSI (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818–832.
- Putri, D. A., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4, 1–13.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosmiati, F. D., Siswandari, & Sohidin. (2017). *Hubungan Lingkungan Keluarga dan Persepsi tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 3(2), 72–84.
- Safutra, I. (2018). Kompetensi Guru di Bawah Standar, IGI: Hasilnya Siswa Masih Tertinggal. Retrieved from JawaPos.com website: <https://www.jawapos.com/features/humaniora/26/11/2018/kompetensi-guru-di-bawah-standar-igi-hasilnya-siswa-masih-tertinggal/>
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043–4068.
- Setiawan, S. R. D. (2018). Mendikbud: Sekolah Negeri Kekurangan Guru PNS 988.133. Retrieved from Kompas.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2018/06/04/13021251/mendikbud-sekolah-negeri-kekurangan-guru-pns-988133-orang>
- Setyorini, D. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains Dan Teknologi Al Kamal Jakarta. *Jurnal Aksara Public*, Vol. 3, pp. 139–148. Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/69>

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarmudji, dkk. (2011). *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang: UNNES Press.
- Uno, B. H. (2014). *Profesi Kependidikan* (1st ed.; F. Yustianti, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
-(2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. M. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Semarang: UNNES Press.
- Wahyuni, Desti, dan Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–682.
- Wildan, Muhammad, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta*, Vol 2(Vol 1), 13–26. Retrieved from <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta>
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yogatama, L. A. manggala. (2013). Analisis pengaruh attitude , subjective norm , dan perceived behavior control terhadap intensi penggunaan helm saat

mengendarai motor pada remaja dan dewasa muda di jakarta selatan.

Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), 5.

Yunelia, I. (2019). Kemendikbud: Minat Jadi Guru Rendah, “Wake Up Call” Itu.

Retrieved from medcom.id website:

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNGjvMpK->

kemendikbud-minat-jadi-guru-rendah-wake-up-call-itu